

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS DENGAN STRATEGI *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR

Winda Tristiana Islahiyati¹⁾, Ahmad Kholiqul Amin²⁾, Ali Noeruddin³⁾

¹Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro
email: windatris41@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ahmad.kholiq@ikippgribojonegoro.ac.id

³Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Think Pair Share learning model with the inquiry strategy on student learning outcomes in mathematics on the subject of flat-sided building. The sample in this study was class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class at MTs Petak Gayam Bojonegoro in the 2019/2020 school year. This type of research is experimental research. The design of this research is a quasi experimental design. The data collection methods in this research are interview method, documentation method, and test method. The data analysis technique or hypothesis testing uses statistical techniques with the t test with the Separated Variance. Based on the calculation of the hypothesis test value of the learning outcomes test performed using the t test formula (Separated Variance) with a significance level of 5% obtained $t_{count} = 4.1317$ with $DK = \{t \mid t < -2.3139 \text{ or } t > 2.3139\}$; $t_{table} = 2.3139$ then $t_{count} \in DK$ because $t_{count} > t_{table}$ so that H_0 is rejected and it can be concluded that there is an effect of student learning outcomes using the TPS learning method with the inquiry strategy on the material of the flat-sided building (beam) class VIII MTs Petak Gayam Regency Bojonegoro year 2019/2020 teaching.

Keywords: Learning Outcomes, Think Pair and Share (TPS), Inquiry Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dengan strategi inquiry terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas control di MTs Petak Gayam Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen Desain penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes. Teknik analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik dengan uji t dengan rumus Separated Varians. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis nilai tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Separated Varians) dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,1317$ dengan $DK = \{t \mid t < -2,3139 \text{ atau } t > 2,3139\}$; $t_{tabel} = 2,3139$ maka $t_{hitung} \in DK$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TPS dengan strategi inquiry pada materi bangun ruang sisi datar (balok) kelas VIII MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Think Pair and Share (TPS), Strategi Inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Untuk peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan jalur pendidikan secara formal, yaitu dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pendidikan dasar sampai perguruan tinggi terdapat materi yang selalu dipelajari dalam setiap jenjang sekolah yaitu matematika. Menurut Sulistyowati (2008: 59-60) matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berperan besar dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kompetensi dasar yang telah disusun dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Tetapi banyak siswa yang merasa pelajaran matematika itu sulit sehingga mereka tidak suka atau bahkan takut dengan pelajaran matematika. Attin Warmi (2016: 71) berpendapat guru matematika hendaknya mampu mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar matematika, karena hal yang paling esensial bagi guru adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif belajar dan membangun sendiri pengetahuannya. Guru yang tidak mampu memahami materi dengan baik juga dapat mempengaruhi perkembangan belajar matematika siswa.

Menurut Oemar (Wasyilah, 2018: 1) mengemukakan bahwa sebagai subjek pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka

kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar haruslah benar-benar mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Menurut Salamah (2014) guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang telah diberikan oleh gurunya. Hal ini menyebabkan kurang efektif pada saat pembelajaran, sehingga berdampak pada suasana kelas menjadi kurang aktif. Selain itu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga tingkat pemahaman matematika seorang siswa bergantung dari apa yang mereka pelajari. Menurut wahyuningsih, dkk. (2013) kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah.

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu siswa MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika siswa cenderung bosan dan mereka juga sibuk sendiri-sendiri tanpa memperhatikan guru. Gurunya juga masih menggunakan metode ceramah dan juga saat menerangkan materi pembawaannya terlalu cepat sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi tersebut. Banyak siswa kelas VIII MTs Petak Gayam Bojonegoro dalam mata pelajaran

matematika yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kurang dari 75. Karena pada saat mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih aktif daripada siswanya dan interaksi tanya jawab antar guru dan siswa kurang. Meskipun ada interaksi tanya jawab itupun hanya beberapa siswa yang pintar saja yang sebagian hanya mendengarkan tanpa mampu memahami.

Guru dapat menggunakan bantuan model pembelajaran untuk meningkatkan kinerjanya. Karena pada kurikulum K13 saat ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dibanding gurunya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

TPS pertama kali ditemukan oleh Profesor Lyman pada tahun 1981 (Kaddoura, 2013). Menurut Slavin

(Susanti, dkk. 2016: 756) model pembelajaran ini terdiri dari kelompok-kelompok yang heterogen dan saling kompetisi. Hal ini diperlukan untuk membantu anggota kelompok. Menurut Zubaedi (2011: 219) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan tipe yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Menurut Trianto (2010) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tahap utama dalam pembelajaran TPS menurut Trianto (2011: 61-62) adalah *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi). Menurut Huda dalam (Mikael Bora dan Erik Kartono: 2019: 597) langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Siswa ditempatkan dalam kelompokkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa; b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok; c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendirisendiri terlebih dahulu; d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya; e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* yaitu sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak (Hartini, 2008: 19). Sedangkan menurut Lie (Ibrahim Said, dkk 2012), kekurangan dari model pembelajaran TPS adalah: (1)

banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori; (2) lebih sedikit ide yang muncul; dan (3) tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam. Untuk itu diperlukan adanya kombinasi dari model pembelajaran tersebut untuk menutupi kelemahannya salah satunya dengan menggunakan strategi *Inquiry*.

Menurut Astuti dan Setiawan (2013) *Inquiry* merupakan salah satu cara efektif yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir dengan menggunakan proses mental lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan menurut Hamdani (2011) *Inquiry* adalah salah satu cara belajar atau penelaah yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Hal ini berarti *inquiry* adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, siswa juga dilatih untuk meneliti dan memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan dengan fakta-fakta yang ada agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Menurut Usman Melayu dalam (Andri Setiawan 2011:16) hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal, dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan untuk kemudian berpengaruh kepada perilaku. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan

beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam siswa yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa yang belajar (faktor eksternal).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dengan modifikasi strategi *Inquiry* dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dengan Modifikasi Strategi *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Petak Gayam Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Petak Gayam Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel penelitiannya yaitu kelas VIII A dan VIII B yang mana kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang masing masing kelas berjumlah 25 siswa yang

diambil dengan teknik sampling *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Pada teknik tes pengambilan data awal dilakukan dengan memberikan soal tes berupa soal uraian kepada kelas uji coba yang berjumlah 10 soal yang kemudian dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Yang kemudian setelah dilakukan uji coba maka soal yang layak digunakan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya data tersebut yang digunakan untuk uji normalitas dengan metode *Lilliefors*, uji homogenitas dengan metode *Bartlett*, uji keseimbangan dengan uji-t pada kedua kelas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil teknik wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi berupa nilai UAS matematika dari kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Berdasarkan hasil belajar pada kelas control yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 69,4; nilai maksimum 82; nilai minimum 55; modus 70; dan standart deviasi 7,3994.
2. Berdasarkan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dengan modifikasi strategi *inquiry* diperoleh nilai rata-rata 78,36; nilai maksimum 92; nilai minimum 65; modus 80; dan standart deviasi 7,9262.

Uji Prasyarat Analisi Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diambil untuk dilakukan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada peneitian ini menggunakan metode *Lilliefors*. Berikut hasil dari perhitungan Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Nilai Tes Hasil Belajar

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji	Data Distribusi
Eksperimen	0,0942	0,173	H_0 diterima	Distribusi Normal
Kontrol	0,098	0,173	H_0 diterima	Distribusi Normal

Ukuran sampel pada kedua kelompok adalah $n_1 = n_2 = 25$ dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$. Harga L_{hitung} diperoleh dari hasil penghitungan $L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$. Daerah kritis yaitu $DK = \{L|L > L_{\alpha,n}\}$, berdasarkan tabel nilai kritis uji *Lilliefors* diperoleh harga $L_{0,05;25} = 0,173$. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} \notin DK$. Berdasarkan keputusan uji tersebut, untuk masing-masing sampel nilai dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, sehingga masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil dari populasi

variansi homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini adalah uji *Bartlett*. Berikut hasil dari perhitungan Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Nilai Tes Hasil Belajar

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kontrol	0.1083	3.841	H_0 Diterima	Sampel Homogen
Eksperimen				

Berdasarkan tabel hasil analisis data nilai UAS semester ganjil dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan sampel $k = 2$ diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 0.1083$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Dengan daerah kritis $DK = \{X^2 | X^2 > X_{\alpha:k-1}\}$ yang berarti bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t . Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Hipotesis Data Nilai Hasil Belajar

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kontrol	4,1317	2,3139	H_0 Ditolak	Ada Pengaruh
Eksperimen				

Tingkat signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,1317$ dengan $DK = \{t | t < -2,3139 \text{ atau } t > 2,3139\}$; $t_{tabel} = 2,3139$ maka $t_{hitung} \in DK$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode

pembelajaran TPS dengan strategi *inquiry* pada materi bangun ruang sisi datar.

PEMBAHASAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode TPS dengan strategi *inquiry* pada materi bangun ruang sisi datar (balok) kelas VIII MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis nilai tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*Separated Varians*) dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,1317$ dengan $DK = \{t | t < -2,3139 \text{ atau } t > 2,3139\}$; $t_{tabel} = 2,3139$ maka $t_{hitung} \in DK$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TPS dengan strategi *inquiry* pada materi bangun ruang sisi datar (balok) kelas VIII MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020.

Rerata nilai tes hasil belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 78,36, sedangkan rerata nilai tes hasil belajar kelas kontrol sebesar 69,4. Berdasarkan pada rerata nilai tes hasil belajar kelas eksperimen yang mana menggunakan metode pembelajaran TPS dengan strategi *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai tes hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Karena pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk aktif, berfikir secara mandiri, dan melatih kemampuan dalam memahami suatu materi. Sama seperti pengertian TPS menurut Erik Kartono (2019) Model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Alasan menggunakan kedua model dan strategi pembelajaran tersebut adalah karena ketika mengerjakan suatu hal melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam kelompok, mengubah gaya belajar siswa dikelas, siswa dapat belajar bersama-sama dan saling berbagi ide pemikiran dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan jawaban di depan kelas. Dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa berusaha mencari tahu tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Dengan keingintahuan tersebut, siswa akan terus menggali informasi sehingga dengan proses ini akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk termotivasi dalam belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka guru dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beny Yulianingsih, dkk (2017) yaitu pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII SMK NU Tenggarang Bondowoso pada pembelajaran IPA. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran IPA yang ditunjukkan dengan beberapa perilaku seperti: aktif bertanya dan

mengemukakan pendapat dengan percaya diri, menghargai pendapat orang lain, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedua, hasil kinerja penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan elemen yang paling penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rusdial Marta (2017) juga melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar". Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sangat tepat di terapkan di kelas IV SDN 009 Sialang Kubang Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman nyata, terdapat adanya saling bekerjasama antara anggota dalam satu kelompok, semangat, siswa aktif, serta kegiatan pun menjadi menyenangkan. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan adapun dengan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 65.5 menjadi 73.75, sedangkan pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 84.25 dan dari 20 orang siswa terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85% dan 3 atau 15% siswa yang belum tuntas. Sehingga pada penelitian tersebut kelas yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran TPS dengan strategi *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (balok) kelas VIII MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis nilai tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*Separated Varians*) dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,1317$ dengan $DK = \{t \mid t < -2,3139 \text{ atau } t > 2,3139\}$; $t_{tabel} = 2,3139$ maka $t_{hitung} \in DK$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran TPS dengan strategi *inquiry* pada materi bangun ruang sisi datar (balok) kelas VIII MTs Petak Gayam Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Bora, M., & Kartono, E. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 593-604.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartini, Z. Z. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Kreano* 7 (2) (2016): 131-135, 132-135.
- Martha, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar . *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* P:ISSN : 2614-3038 Volume 01, No. 2, November 2017, 74 - 79 , 74-79.
- Setiyawan, A. (2010). *Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategies) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulistyowati, E. (2008). Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal digital library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 59-71.
- Susanti, I., Budiyono, & S P, D. R. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan *Learning Starts With A Question (LSWQ)* Dan *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi

Bangun Ruang Sisi Datar
Ditinjau Dari Kemampuan
Bekerja Sama Siswa Kelas
VIII SMP Negeri Di
Kabupaten Karanganyar
Tahun Ajaran 2014/2015.
*Jurnal Elektronik
Pembelajaran Matematika,*
753-765.

*Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan).* Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.

Trianto. (2011). *Model-model
Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka.

Warmi, A. (2016). Pengaruh
Penggunaan Strategi
Pembelajaran Inkuiri
Terhadap Kemampuan
Pemahaman Matematik
Peserta Didik (Penelitian
terhadap Peserta Didik Kelas
V SDN Paturaman Desa
Sukaratu Kecamatan
Wanaraja Kabupaten Garut
Tahun Pelajaran 2013/2014).
Jurnal Cakrawala Pendas,
Vol. 2, NO. 1 Januari 2016,
70-82.

Yulianingsih, B., Gofur, A., & Amin,
M. (2017). Penerapan Model
Pembelajaran Think Pair
Share Dengan Pendekatan
Inkuiri Untuk Meningkatkan
Motivasi Dan Hasil Belajar
Ipa Pada Siswa Kelas XII
SMK. *Jurnal Pendidikan:
Teori, Penelitian, dan
Pengembangan* , 1-11.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan
Karakter (Konsepsi dan*